

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN,
DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021-2023)**

Masyithah Nur 'Ain¹⁾, Azwir Nasir²⁾, Rheny Afriana Hanif²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email masyithah.nurain2721@student.unri.ac.id

*THE INFLUENCE OF EARNING MANAGEMENT, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, AND INDEPENDENT COMMISSIONER ON FIRM VALUE
(Empirical Study on Basic Material Sector Company Listed On The Indonesian Stock
Exchange In 2021-2023)*

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence regarding the influence of Earning Management, Coorporate Social Responsibility, and Independent Commissioner on Firm Value. The population in this research are all basic material sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2023 period. With the purposive sampling method, the sample in this research was 17 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Data processing was carried out using SPSS Version 24. The results of this research show that earning management, Corporate Social Responsibility, and independent commissioner has no effect on firm value.

Keywords: Earning Management, CSR, Independent Commissioner, and Firm Value.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan pergerakan pasar modal Indonesia yang semakin aktif, terutama seiring berkembangnya ekonomi digital. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 521 emiten yang terdaftar, dan jumlah ini meningkat menjadi 825 pada akhir tahun 2022. Hingga Januari 2023, BEI mencatat total 833 perusahaan tercatat (Annur, 2023). Peningkatan ini menunjukkan antusiasme perusahaan dalam mencari sumber pembiayaan dari pasar modal serta minat investor terhadap instrumen saham yang semakin tinggi. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah investor juga meningkat pesat. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sepanjang 2018 tercatat peningkatan

200.935 investor baru (SID), tumbuh 31,97% dari tahun sebelumnya (Saragih, 2018). Hingga akhir Desember 2022, jumlah investor pasar modal domestik mencapai 10,3 juta, tumbuh 37% dari tahun 2021 (Annur, 2023). Hal ini mencerminkan bahwa pasar modal semakin menjadi instrumen investasi yang menarik dan inklusif bagi masyarakat.

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang berbeda. Dalam jangka pendek, perusahaan berusaha memaksimalkan laba agar dapat memenuhi ekspektasi manajemen terkait bonus, dividen, dan evaluasi kinerja. Sementara itu, tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik modal dengan memaksimalkan nilai

perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap potensi masa depan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi, umumnya mencerminkan kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan, sehingga dapat menarik lebih banyak modal dari investor. Dengan meningkatnya jumlah emiten di BEI, persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan agar tetap menjadi pilihan utama bagi investor.

Nilai perusahaan secara umum dapat dilihat dari harga saham dan indikator lain yang merefleksikan kondisi finansial serta prospek bisnis perusahaan. Investor akan cenderung memilih perusahaan dengan transparansi informasi yang baik, prospek jangka panjang yang stabil, dan pengelolaan yang bertanggung jawab. Menurut Indrayani et al. (2021), nilai perusahaan merupakan hasil dari persepsi investor yang terbentuk selama perusahaan berdiri dan berkembang. Sementara itu, Widiatmoko (2020) menyatakan bahwa nilai saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan, aset, dan pertumbuhan penjualan yang tergambar dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, kualitas pelaporan dan pengungkapan informasi oleh perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor.

Salah satu sektor yang menunjukkan dinamika menarik adalah sektor *basic materials*. Data menunjukkan bahwa jumlah perusahaan di sektor ini meningkat dari 93 pada tahun 2021 menjadi 103 perusahaan pada 2023. Namun, peningkatan jumlah ini tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Indeks harga saham sektor *basic materials* justru mengalami penurunan dari 4,0% pada tahun 2020 menjadi 2,8% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kuantitas perusahaan belum tentu diiringi dengan kualitas atau performa pasar yang baik.

Beberapa faktor yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan di sektor *basic materials* antara lain adalah ketidakpastian global pasca pandemi COVID-19, fluktuasi harga komoditas, serta isu lingkungan yang semakin mendapat perhatian. Perusahaan yang tidak mampu menunjukkan kepedulian terhadap aspek keberlanjutan dan transparansi akan menghadapi tantangan dalam menjaga kepercayaan investor. Dalam konteks ini, faktor-faktor non-keuangan seperti praktik tanggung jawab sosial dan pelaporan keberlanjutan mulai menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.

Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q, yang dikembangkan oleh James Tobin. Rasio ini mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku asetnya. Rasio Tobin's Q sebesar 1,0 dianggap sebagai nilai ideal, yang berarti perusahaan dinilai secara wajar oleh pasar (ESG Intelligence, 2024). Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka semakin besar pula prospek pertumbuhan perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan kepercayaan publik (Indrarini, 2019). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan agar dapat menarik investasi dan memperkuat posisi di pasar.

Salah satu faktor yang dinilai memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah manajemen laba. Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham (asimetri informasi) dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba guna memperbaiki tampilan laporan keuangan. Menurut Suhardi et al. (2023), manajemen laba adalah upaya manajer dalam mengatur informasi akuntansi untuk memengaruhi persepsi pihak eksternal seperti investor

dan regulator. Praktik ini bisa berdampak negatif apabila dilakukan secara berlebihan atau menyesatkan. Contoh nyata adalah kasus PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan dengan mencatat pendapatan fiktif selama 2016–2020. Skandal ini mengakibatkan penurunan drastis pendapatan dan laba bersih perusahaan, serta anjloknya harga saham dari Rp630 per lembar pada 2016 menjadi Rp34 pada Maret 2024. Hal ini menunjukkan bagaimana manajemen laba yang tidak tepat dapat merusak kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan.

Penelitian dari Sugiono (2020) menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena dapat memberikan sinyal positif terkait kinerja kepada investor, sehingga meningkatkan harga saham. Namun, temuan berbeda diperoleh oleh Juliani et al. (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terutama bila dilakukan untuk tujuan seperti penghematan pajak, bukan untuk menarik investasi.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap CSR di sektor *basic materials* semakin besar, khususnya terkait dampak lingkungan. Menurut ISO 26000, CSR adalah tanggung jawab organisasi terhadap dampak sosial dan lingkungan dari keputusan serta aktivitasnya, yang harus dijalankan secara etis, transparan, dan berkelanjutan (Prayuda & Praditya, 2020). Kasus PT Timah Tbk menjadi contoh nyata bagaimana lemahnya pelaksanaan CSR berdampak pada nilai perusahaan. Meskipun memiliki program CSR, aktivitas tambang timah perusahaan tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan yang luas. Akibatnya, perusahaan mendapat kritik publik dan nilai sahamnya merosot dari Rp1.250 per

lembar pada awal 2023 menjadi hanya Rp645 di akhir tahun. Kasus ini memperlihatkan bahwa ketidakseimbangan antara kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial dapat menggerus nilai perusahaan di mata publik dan investor.

Penelitian oleh Rahardjo (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka akan di respon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Margaretha (2014) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan meningkatnya kesadaran terhadap praktik ESG (Environmental, Social, Governance), investor kini tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan, tetapi juga bagaimana perusahaan menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek keberlanjutan, transparansi, dan tata kelola yang baik agar mampu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Seiring meningkatnya kesadaran terhadap praktik ESG (*Environmental, Social, Governance*), tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi semakin penting. Salah satu mekanisme GCG yang banyak dikaji adalah keberadaan komisaris independen, yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan manajemen, pemegang saham pengendali, maupun pihak internal lainnya. Peran komisaris independen adalah mengawasi jalannya pengelolaan perusahaan secara objektif, memberikan saran dan kritik terhadap kebijakan manajemen, serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat melakukan tugas pengawasan dan koordinasi serta membantu menciptakan laporan yang

berkualitas sehingga menambah kepercayaan investor dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Suhadak et al, (2019), serta Putri dan Maksu (2020) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Agustina (2017) yang menemukan bahwa proporsi dewan direksi independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Gosal (2018) menjelaskan bahwa sebagian kecil komisaris independen pada dewan direksi perusahaan tidak menjadi jaminan jika perusahaan terbebas dari permasalahan kecurangan. Penelitian ini menemukan bahwa mereka yang merupakan komisaris independen masih terafiliasi dengan perusahaan, bukan pihak luar, sedangkan syarat komisaris independen harus berasal dari pihak luar dan dipilih melalui rapat resmi.

Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan semata, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti manajemen laba, tanggung jawab sosial perusahaan, serta struktur tata kelola yang baik terutama peran komisaris independen dalam mengawasi dan mengarahkan pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh manajemen laba, tanggung jawab sosial perusahaan, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Tinjauan Teori

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat, baik internal (karyawan, pemilik) maupun eksternal (investor, pelanggan, masyarakat). Perusahaan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder. Pengungkapan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Hubungan teori stakeholder dengan penelitian ini adalah bahwa investor, sebagai salah satu stakeholder akan menganalisis laporan keuangan, termasuk informasi keuangan, non-keuangan, serta rasio seperti Return on Asset (ROA), untuk mengambil keputusan investasi. Karena itu, perusahaan perlu memberikan pengungkapan informasi yang lengkap, baik yang bersifat wajib maupun sukarela, agar investor dapat menilai kinerja dan tanggung jawab perusahaan secara menyeluruh. Pengungkapan ini akan memengaruhi keputusan investasi investor yang pada akhirnya berdampak terhadap nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal membahas tentang asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu memberikan sinyal positif melalui informasi dalam laporan keuangan atau tahunan. Informasi yang dipublikasikan bisa menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan, serta memengaruhi persepsi investor. Dalam penelitian ini, sinyal positif dari pengungkapan informasi dapat meningkatkan minat investor, memengaruhi harga saham, dan menaikkan nilai perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu menunjukkan bahwa kegiatannya sejalan dengan nilai dan norma masyarakat agar dapat diterima secara sosial. Pengungkapan CSR dan tata kelola yang baik menjadi alat untuk memperoleh legitimasi tersebut. Dengan legitimasi dari masyarakat, perusahaan memperoleh reputasi yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, legitimasi dari masyarakat akibat praktik CSR dapat menjadi faktor penting dalam membangun citra dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer yang rentan konflik kepentingan, karena manajer bisa saja mementingkan keuntungan pribadi (seperti melakukan manajemen laba). Untuk mengatasinya, penerapan Good Corporate Governance (GCG) dibutuhkan agar pengelolaan perusahaan lebih transparan dan akuntabel. Mekanisme seperti keberadaan komisaris independen bisa menekan praktik manipulasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, komisaris independen diharapkan dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh Manajemen laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba yang dilakukan dengan memanipulasi fakta dalam perusahaan atas pembebanan biaya yang berlebih atau pengakuan pendapatan yang tidak nyata guna meningkatkan nilai laba yang dilaporkan dalam pelaporan keuangan, memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dalam membuat keputusan untuk menanamkan dananya sehingga banyaknya keputusan untuk membeli saham perusahaan yang beredar. Semakin banyak permintaan akan kepemilikan perusahaan maka harga saham akan semakin naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Senjaya, 2021). Manajemen laba dapat memberikan informasi yang menyesatkan kepada pemegang saham dan investor, sehingga mengurangi nilai perusahaan dalam jangka panjang. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memenuhi ekspektasi pasar.

Hasil penelitian Sugiono (2020) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan laba ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan yang terus membaik, nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dilakukan manajemen agar nilai perusahaan terlihat baik di mata investor dan akan menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Riswandi dan Yuniarti (2020) juga menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian Violetta dan Sherly (2020) juga menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi

manajemen laba dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat.

Berbeda dengan hasil penelitian Darmawan (2019) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pasar beranggapan bahwa manajemen laba kurang berbahaya sehingga pasar tidak memberikan respon apapun baik secara positif maupun negatif terhadap manajemen laba akrual yang dilakukan oleh manajer.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian :

H₁: Manajemen laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Tanggung jawab sosial perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Implementasi CSR dapat terlihat dengan adanya pengungkapan yang tertuang dalam laporan tanggung jawab sosial di laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan ini merupakan proses pemberian informasi yang dilakukan perusahaan kepada stakeholder mereka terkait aktivitas tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaandalam laporan tahunan (annual report) memperkuat citra perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor untuk memilih tempat investasi (Wulansari dan Sapari, 2017). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor dengan peningkatan harga saham. Dengan meningkatnya harga saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Jadi, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Sapari (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian :

H₂: Tanggung jawab sosial perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pojok nomor 55, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham minoritas termasuk mewakili kepentingan lainnya, misalnya investor. Komisaris independen berfokus pada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham minoritas dari kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga pemegang saham merasa aman dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Setiyawati et al., 2018).

Komisaris independen memantau manajemen dalam penerapan tata kelola yang baik dan efektif. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen, diharapkan fungsi pengawasan dan koordinasi di perusahaan berjalan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya pengawasan yang baik dari komisaris independen, kecurangan manajemen dalam menyusun laporan keuangan akan berkurang sehingga kualitas laporan keuangan meningkat. Laporan keuangan yang berkualitas akan membuat investor semakin percaya untuk menanamkan modal di perusahaan yang pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori sinyal mengenai informasi yang berkualitas dan transparan tersebut akan menjadi sinyal yang baik (*good news*) bagi para investor. Penelitian Mukhtaruddin et al. (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H₃: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor *basic material* pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan berturut-turut Tahun 2021-2023.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang menggunakan GRI Standar dalam laporan keberlanjutan.

Perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan, selama 3 tahun, dihitung dari tahun 2021 sampai dengan 2023 sehingga apabila diakumulasikan jumlah observasi sebanyak 51 sampel.

Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No .	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
1 .	Nilai Perusahaan (Y)	Harga jual yang dianggap layak oleh calon investor atau harga yang bersedia dibayar oleh investor jika suatu perusahaan akan dijual.	$\text{Nilai Perusahaan} = \text{LN (Tobin's Q)}$ $\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total aset}}$	Rasio

No .	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
2 .	Manajemen laba	Upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan.	Manajemen Laba = $\frac{\text{Akrual modal kerja (t) / Penjualan periode (t)}}{}$	Rasio
3 .	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangan saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan.	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
4 .	Komisaris Independen	Jumlah komisaris dalam suatu perusahaan yang berasal dari pihak independen, bebas dan tidak terikat serta tidak ada hubungan apapun di perusahaan tersebut.	$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Olahan, 2025

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang mengandalkan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data dari sampel penelitian, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dengan dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan studi pustaka dengan cara mengumpulkan jurnal, buku-buku, skripsi terdahulu, peraturan-

peraturan serta bahan lain yang berhubungan dengan manajemen laba, tanggung jawab sosial perusahaan, komisaris independen, dan nilai perusahaan. Tahap kedua adalah mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang diperlukan dalam penelitian pada perusahaan *basic material* selama tahun 2021-2023 yang diperoleh dari situs Bursa Efek dan situs masing-masing perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	51	-1.3820	2.3115	.011740	.4700771
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	51	.0956	.7353	.354671	.1509743
Komisaris Independen	51	.2500	.7500	.452474	.1204618
LN_Y	51	-3.03	1.66	-.4932	.87094
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai perusahaan yaitu -0,4932, artinya rata-rata perusahaan memiliki nilai pasar lebih kecil dari nilai aset perusahaan dan mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik (Tobin's $Q < 1$).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Residual Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83843197
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.068
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel dapat dilihat bahwa data terdistribusi normal karena mempunyai nilai Asympotic Significance lebih besar dari 0,05 yaitu 0,155.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Laba	.999	1.001
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	.915	1.093
Komisaris Independen	.914	1.094

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa variabel Manajemen Laba, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Komisaris Independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Auto Korelasi

Tabel 5 Durbin-Watson (DW)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	.014	.86478

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan melalui SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,853 berada di antara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam model regresi penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa asumsi terpenuhi yang berarti uji t dapat dilakukan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Manajemen Laba	Correlation Coefficient	.006
		Sig. (2-tailed)	.968
		N	51
	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Correlation Coefficient	.045
		Sig. (2-tailed)	.752
		N	51
	Komisaris Independen	Correlation Coefficient	.008
		Sig. (2-tailed)	.956
		N	51
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	51

Berdasarkan uji spearman pada tabel variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mana secara berturut-turut yaitu 0,968; 0,752; dan 0,956. Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.080	.502			-.159	.874
Manajemen Laba	.451	.260	.244	1.733	.090	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	-.021	.847	-.004	-.025	.980	
Komisaris Independen	-.909	1.062	-.126	-.856	.397	

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat bahwa persamaan model regresi yang terjadi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,80 + 0,451X_1 - 0,021X_2 - 0,909X_3 + \varepsilon$$

a) Nilai konstanta sebesar -0,080 menunjukkan bahwa jika besarnya nilai semua variabel independen (Manajemen Laba, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Komisaris Independen) adalah nol, maka besarnya Nilai Perusahaan akan menurun sebesar -0,080.

b) Nilai koefisien Manajemen Laba (β_1) sebesar 0,451 yang artinya apabila Manajemen Laba meningkat 1% maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

c) Nilai koefisien Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (β_2) sebesar - 0,021 yang artinya apabila Tanggung Jawab Sosial Perusahaan meningkat 1% maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,021 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

d) Nilai koefisien Komisaris Independen (β_3) sebesar - 0,909 yang artinya apabila Komisaris Independen meningkat 1% maka Nilai Perusahaan akan mengalami

penurunan sebesar 0,909 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.073	.014	.86478	.853

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,073 atau 7,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 7,3% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Komisaris Independen. Sedangkan sisanya 92,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.080	.502			-.159	.874
Manajemen Laba	.451	.260	.244	1.733	.090	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	-.021	.847	-.004	-.025	.980	
Komisaris Independen	-.909	1.062	-.126	-.856	.397	

Sumber: Data Olahan, 2025

a) Nilai signifikansi Manajemen Laba sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$) maka dapat disimpulkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b) Nilai signifikansi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebesar 0,980 lebih besar dari 0,05 ($0,980 > 0,05$) maka dapat disimpulkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) Nilai signifikansi Komisaris Independen sebesar 0,397 lebih besar dari 0,05 ($0,397 > 0,05$) maka dapat disimpulkan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *basic material* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan atau tidak melakukan manajemen laba tidak menyebabkan meningkat atau menurunnya nilai perusahaan, dapat dilihat pada Delta Giri Wacana Tbk. yang menunjukkan manajemen laba terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun nilai perusahaannya tidak meningkat sejalan dengan peningkatan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal dan teori agensi, yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat digunakan sebagai sinyal oleh manajemen untuk mempengaruhi persepsi investor serta sebagai alat untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemilik. Namun, hasil yang berbeda ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, meningkatnya transparansi dan regulasi akuntansi di Indonesia seperti penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), peran audit eksternal, serta pengawasan dari lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih andal dan sesuai standar. Regulasi ini menekan ruang gerak perusahaan untuk melakukan manajemen laba secara agresif. Akibatnya, tingkat variabilitas manajemen laba menjadi kecil, dan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Kedua, kondisi ini diperkuat dengan semakin meningkatnya kecermatan investor dalam membaca laporan keuangan. Di era keterbukaan informasi, investor memiliki akses yang luas terhadap

data keuangan dan mampu mengidentifikasi indikasi adanya praktik *earnings management*. Karena itu, investor tidak lagi mudah terpengaruh oleh angka laba yang dimanipulasi secara akuntansi, dan cenderung membuat keputusan berdasarkan analisis fundamental dan kinerja nyata perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang coba dikirimkan manajemen melalui pengelolaan laba tidak lagi efektif, karena telah "terbaca" oleh pasar.

Oleh sebab itu, manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode penelitian ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pasar cenderung merespons informasi yang benar-benar relevan dan kredibel.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliani et al (2023) yang menemukan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Joko Sugiono (2020) yang menemukan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *basic material* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan atau tidak melakukan tanggung jawab sosial tidak menyebabkan meningkat atau menurunnya nilai perusahaan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori sinyal yang pada dasarnya berpendapat bahwa pelaksanaan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik minat investor, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan mengapa hasil ini terjadi.

Pertama, fokus investor yang bersifat jangka pendek dapat menjadi salah satu penyebab utama. Banyak investor, terutama investor ritel di pasar modal Indonesia, lebih tertarik pada hasil investasi jangka pendek seperti laba bersih dan dividen. CSR, sebagai aktivitas yang bersifat jangka panjang, seringkali tidak dilihat langsung manfaatnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam waktu dekat. Akibatnya, meskipun perusahaan aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan, hal ini tidak dianggap relevan dalam penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Kedua, dalam konteks sektor basic material, CSR sering kali tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek perusahaan. Sektor ini lebih banyak dinilai berdasarkan kinerja produksi, efisiensi biaya, dan permintaan bahan baku seperti semen, logam, atau kimia. Oleh karena itu, pengungkapan CSR oleh perusahaan sektor basic material sering dianggap sebagai informasi tambahan, bukan informasi utama yang memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, beberapa perusahaan dalam sektor ini juga mungkin menjalankan CSR hanya sebatas memenuhi regulasi atau formalitas, bukan sebagai strategi bisnis inti, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi minim.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian investor terhadap manfaat jangka panjang CSR, serta karakteristik sektor basic material yang lebih fokus pada kinerja operasional dan efisiensi, menjadi alasan kuat mengapa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan ini dapat dilihat pada Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun nilai perusahaan tidak meningkat sejalan dengan peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial

perusahaan (CSR) biasanya memiliki efek jangka panjang, seperti pada loyalitas pelanggan, reputasi, atau citra perusahaan. Sementara nilai perusahaan bisa sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek. Oleh karena itu, dalam penelitian dengan cakupan waktu yang terbatas, pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan mungkin belum tampak secara signifikan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiatmoko (2020) dan Farah Margaretha (2014) yang menemukan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mukhtaruddin et al. (2014) yang menemukan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *basic material* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak menyebabkan meningkat atau menurunnya nilai perusahaan. Dapat dilihat dari Steel Pipe Industry of Indonesia menunjukkan proporsi komisaris independen naik dari tahun 2021-2023, namun nilai perusahaan menunjukkan nilai yang berfluktuatif dan tidak sejalan dengan peningkatan proporsi komisaris independen.

Hasil tersebut bertentangan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, hasil ini dapat dijelaskan melalui dua faktor utama yang sering terjadi di praktiknya.

Pertama, pada sebagian perusahaan, keberadaan komisaris independen bersifat

pasif atau simbolik. Artinya, komisaris independen hanya ditempatkan untuk memenuhi persyaratan peraturan dari otoritas pasar modal, tanpa benar-benar dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan penting perusahaan. Dalam situasi seperti ini, fungsi pengawasan dan kontrol terhadap manajemen menjadi lemah, sehingga kehadiran mereka tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kedua, meskipun secara formal disebut sebagai "independen", tidak semua komisaris independen benar-benar bebas dari konflik kepentingan. Beberapa di antaranya memiliki hubungan pribadi, politik, atau bisnis dengan pihak manajemen, yang dapat memengaruhi objektivitas dan ketegasan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan. Akibatnya, komisaris independen tidak mampu bertindak efektif sebagai pihak penyeimbang kekuasaan manajerial, dan keberadaannya menjadi kurang relevan dalam mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran komisaris independen yang lemah secara fungsional serta independensi yang tidak sepenuhnya terjaga menjadi alasan mengapa variabel ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Komisaris independen yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat dilihat dari Steel Pipe Industry of Indones menunjukkan proporsi komisaris independen naik dari tahun 2021-2023, namun nilai perusahaan menunjukkan nilai yang berfluktuatif dan tidak sejalan dengan peningkatan proporsi komisaris independen.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melisa Maria Gosal et al. (2018) yang menemukan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sari Khalidya Putri dan Azhar

Maksum (2020) yang menemukan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan serta, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karna meningkatnya transparansi dan regulasi akuntansi di Indonesia dan juga semakin meningkatnya kecermatan investor dalam membaca laporan keuangan. Hal ini menyebabkan manajemen laba tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) biasanya memiliki efek jangka panjang, sementara nilai perusahaan bisa sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh sentimen pasar jangka pendek. Dan penilaian investor untuk sektor basic material cenderung lebih berdasarkan efisiensi operasional dan harga komoditas bukan csr.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karna keberadaan komisaris independen bersifat pasif atau simbolik

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel Kontrol seperti ROA.

3. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat memperluas cakupan sektor industri yang diteliti, tidak hanya terbatas pada perusahaan *sektor basic material*, tetapi juga mencakup sektor lain seperti sektor energy, industrials, infrastructures. Selain itu, penggunaan data pada periode tahun yang lebih terkini akan meningkatkan relevansi hasil penelitian terhadap kondisi pasar dan regulasi yang sedang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1.
- Darmawan, I.P.E., T. S. dan Mardiaty, E. (2019) "Accrual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value?," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), hal. 8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.551>.
- ESG Intelligence. 2019. Apa itu Tobin's Q? Pengertian, Rumus, Ide Penelitian. <https://www.esgi.ai/apa-itu-tobinsq/> (Diakses: 22 Desember 2023).
- Gosal, M.M., Pangemanan, S.S. dan Tielung, M.V. (2018), "the Influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed in Ix30 Index Within 2013-2017 Period", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 6 No. 4, hal. 2688-2697.
- Indrarini. (2019), "Kualitas Laba sebagai pemediasi pengaruh good corporate governance dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek", hal. 1–16.
- Indrayani, N.K., Endiana, LDM, dan Pramesti, L.G.A.A. (2021), "Pengaruh Ukuran raperusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Kharisma*, Vol.3 No. 1, hal. 52-62.
- Juliani, S. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, Vol. 01 No.01.
- Katadata.co.id, (2023). Awal 2023, Ada 833 Emiten di Bursa Efek Indonesia, Tersedia pada <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2023/01/13/awal-2023-ada-833-emiten-di-bursa-efek-indonesia> (Diakses: 5 November 2023)
- Lindungihutan.com, (2023). ISO 26000: Pedoman Pelaksanaan CSR untuk Perusahaan, Tersedia pada [https://lindungihutan.com/blog/mengenal-iso-26000-CSR/#:~:text=Pengertian%20CSR%20menurut%20ISO%2026000%20adalah%20\(dalam%20Prayuda%20%26%20Praditya%2C,terhadap%20keberlanjutan%20pembangunan%2C%20termasuk%20kesehatan](https://lindungihutan.com/blog/mengenal-iso-26000-CSR/#:~:text=Pengertian%20CSR%20menurut%20ISO%2026000%20adalah%20(dalam%20Prayuda%20%26%20Praditya%2C,terhadap%20keberlanjutan%20pembangunan%2C%20termasuk%20kesehatan)
- Margaretha, F. (2014). CSR, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri *Basic material* dan Manufaktur di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.14 No.1.
- Mukhtaruddin, Relasari dan Felmania, M. (2014), "Good Corporate Governance Mechanism, Tanggung jawab sosial perusahaan Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange", *International Journal of Finance & Accounting Studies*, Vol. 2 No. 1, hal. 1- 10.

- Prayuda, R.Z. dan Praditya, R.A. (2020), "Does ISO 26000 Corporate Social Responsibility Influence Company Performance?", No. 1, hal. 83–94.
- Putri, S.K. dan Maksum, A. Determinants of firm value and earnings management in Indonesian sharia stock companies". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 13 No. 6, hal. 305-324.
- Rahardjo, B.T. & Murdani, M. (2016). "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014) ." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 03, No.01.
- Riswandi, P. dan Yuniarti, R. (2020), "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan", Vol. 13 No. 1, hal. 134–139.
- Senjaya, S., Randa, F. dan Sampe, F. (2021), "CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : INTEGRASI PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KEPEMILIKAN KELUARGA", Vol. 8 No. 1, hal. 1–20.
- Setiyawati, L. (2017). The influence of dividend policy, debt policy, independent commissioner, and institutional ownership on the firm value with growth opportunities as moderator variable (study on non financial companies Listed on IDX in the Period of Years of 2012-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 26, No 2.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Inspirasi. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.17, No.2, Hal.294-303
- Suhadak. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal Of Accounting Research*, Vol. 4, No. 1.
- Suhardi. 2023. *Teori Akuntansi*. Indonesia: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Violeta, C.A. dan Serly, V. (2020), "Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018)", Vol. 8 No. 1, hal. 1–13.
- Widiatmoko, Jacobus,. (2020), " Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value", *Relevance*, Vol. 3, No. 1, Halaman : 013 - 025
- Wulansari, R. dan Sapari. (2017), "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Vol. 6 No. 40.